

LAUT SUMBER IDE PENCIPTAAN KURSI SANTAI DAN MEJA

Is Rizal Khoirul Anwar

Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
e-mail : samrizal194@gmail.com

Diterima : 10 Maret 2021. Disetujui : 5 Mei 2021. Dipublikasikan : 26 Juni 2021



©2021 – DESKOVI Universitas Maarif Hasyim Latif. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY 4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ABSTRAK

Kehidupan masyarakat semakin hari semakin meningkat, mengingat kehidupan masa kini dituntut dengan serba cepat dalam melakukan aktivitas pekerjaan dan efisien di dalam kantor maupun di luar rumah. Kebutuhan sebuah produk di dalam rumah menjadi landasan perancangan untuk menciptakan sebuah produk yang berguna dan bermanfaat untuk kehidupan masa kini. Mendesain adalah kegiatan memecahkan masalah yang didasarkan pada metode yang sistematis dan saintifik serta rasional. Laut adalah anugerah Tuhan kepada manusia yang memberikan kehidupan, keindahan, yang dapat dirasakan secara langsung, jalannya ombak dan indahnya batas antara laut dan darat yang harmonis begitu menggugah perasaan hingga menjadi sumber ide. Dalam Teknik pengerjaan produk kursi dan meja menggunakan Teknik pertukangan kayu pada umumnya yaitu teknik semi manual. Bahan yang digunakan sebagai kursi dan meja adalah kayu limbah mahoni. Limbah sebenarnya dapat dimanfaatkan jika terkonsep dengan baik terlebih limbah juga memberi peringatan yang efektif peduli terhadap lingkungan melalui karya seni yang digunakan sehari-hari.

Kata kunci: *Kursi santai, Kayu, Laut, Limbah, Mahoni, Meja*

ABSTRACT

Community life is increasing day by day, considering that today's life is required to be fast and efficient in carrying out work activities both in the office and outside the home. The need for a product in the house becomes the design basis for creating a product that is useful and useful for today's life. Designing is the activity of solving problems based on systematic and scientific and rational methods. The sea is a gift from God to humans who gives life, beauty, which can be felt directly, the passage of the waves and the beautiful boundary between sea and land, which is harmonious, so inspiring feelings that it becomes a source of ideas. In the technique of working on chair and table products using woodworking techniques, generally using semi-manual techniques. The material used for chairs and tables is mahogany waste wood. Waste can actually be used if it is properly conceptualized beforehand as well as a warning that cares about the environment of everyday art works.

Keyword: *Lounge chairs, Wood, Sea, Waste, Mahogany, Tables*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada era globalisasi berdampak pada gaya hidup masyarakat yang semakin modern dan dinamis. Semakin maju tingkat kehidupan masyarakat makin beragam pula tingkat kebutuhan hidup manusia. Berbagai macam kebutuhan hidup manusia adalah kebutuhan primer, sekunder, integratif.

Penggolongan kebutuhan manusia yaitu, kebutuhan primer adalah yang bersumber pada aspek biologis yang berfungsi secara terus menerus kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang berkaitan erat dengan manusia sebagai makhluk sosial, yaitu kebutuhan yang dalam pemenuhannya tidak dapat dilakukan sendiri tanpa melibatkan orang lain. Kebutuhan integratif antara lain mencakup kebutuhan yang memantapkan diri dan keberadaan dalam

mengungkapkan perasaan estetika atau keindahan. (Suparlan dalam Sugiyanto, 2004 :2)

Kesibukan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mengakibatkan kelelahan dan kejenuhan. Setelah lelah dan jenuh dalam menghadapi pekerjaan dibutuhkan situasi yang berbeda untuk beristirahat. Kondisi demikian dapat diperoleh di area sekitar rumah, bisa di kebun, teras atau ruang keluarga agar mendapatkan kenyamanan. Kursi sebagai fasilitas istirahat atau relaksasi membutuhkan nyaman sesuai fungsinya.

Kursi adalah sebuah perabotan rumah yang biasa digunakan sebagai tempat duduk. Pada umumnya, kursi memiliki empat kaki yang digunakan untuk menopang berat tubuh di atasnya. Beberapa jenis kursi, seperti barstool, hanya memiliki satu kaki yang terletak di bagian tengah. Kadang-kadang kursi juga dilengkapi dengan sandaran kaki, dan pelengkap lainnya adalah meja.

Meja adalah salah satu mebel berupa permukaan datar yang ditopang oleh beberapa kaki. Meja sering dipakai untuk menyimpan barang dan makanan dengan ketinggian tertentu supaya mudah dijangkau saat duduk.

Setiap mebel memiliki teritorialnya sendiri sesuai dengan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan di dalam suatu ruangan yang ada didasarkan pada kebutuhan fungsi dasarnya. Sedangkan unsur gaya atau pengayaan (*stalistik*) biasanya menyertai wajah mebel, itu merupakan ekspresi yang sedikit banyak merupakan ideologi visual yang dikandung semangat zaman yang kemudian juga merepresentasikan karakter pemakai dari segi selera atau citarasa estetis. (Jamaludin, 2007 : 10).

Laut adalah sebuah perairan asin besar yang dikelilingi secara menyeluruh atau sebagian oleh daratan dalam arti yang lebih luas, "laut" adalah sistem perairan samudra berair asin yang saling terhubung di bumi yang dianggap sebagai satu samudra global atau sebagai beberapa samudra utama, selain itu laut adalah tempat tinggal bagi beranekaragam kehidupan yang memanfaatkannya sebagai habitat. Sinar matahari hanya menerangi lapisan-lapisan atas laut, sehingga sebagian besar samudra berada dalam kegelapan permanen. Di setiap tingkatan kedalaman dan zona suhu, terdapat habitat-habitat tersendiri untuk spesies-spesies yang unik, sehingga lingkungan laut memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Penulis mengambil unsur laut sebagai ide pembuatan kursi santai dan meja. Dipilihnya unsur laut yaitu ombak merupakan suatu terobosan baru furnitur karna sebelumnya produk furnitur khususnya kursi santai dan meja tidak ada yang menggunakan kayu limbah dan ombak sebagai sumber ide penciptaan.

Penciptaan karya ini bersumber dari berbagai referensi, yaitu tentang karya-karya kursi santai dan meja.



Gambar 1. Eames Lounge and Ottoman Chair

Diawali dengan ide untuk mengupgrade furnitur tradisional agar sesuai dengan modern-living, Charles & Ray Eames memutuskan untuk menciptakan versi baru dari English Club Chair. Lewat desain kursi ini, mereka berhasil melawan opini publik yang mengatakan bahwa furnitur dengan desain modern

tidak nyaman digunakan. Kita bisa merasakan nuansa klasik yang dihadirkan oleh kursi ini, tapi eksekusi untuk desainnya sendiri sebenarnya sangatlah modern. Bahkan desain lengkungan kursi yang terbuat dari molded plywood ini belum pernah diterapkan sebelumnya (unprecedented) dalam desain furnitur pada saat itu.



Gambar 2. The Mungle Office Desk

Kontemporer melalui desainnya yang berani, Meja Kantor Mungle oleh desainer Yunani Dimitrios Tsigos adalah interpretasi bentuk dan geometri yang ramping. Dengan menggunakan teknik desain digital, para desainer mampu membuat desain yang rumit dengan bantuan elemen sederhana.

Penciptaan bentuk baru ini-lah yang mendorong penulis dalam pembuatan karya yang bergaya modern dalam hal motif. Pemilihan motif yang modern inilah yang memperlihatkan bahwa kursi dan meja juga mampu dibuat dari berbagai unsur dari konsep yang dipilih dengan menyesuaikan zamannya.

METODE PENELITIAN

Gaya hidup manusia zaman sekarang yang serba praktis, cepat dan efisien mempengaruhi kebutuhan sebuah produk dengan keindahan dan kemewahannya dapat dinikmati dari bentuk. Produk dengan konsep artistik menjadi pilihan dalam memenuhi keinginan penggunaanya, dengan menampilkan bentuk yang unik dan jarang dipikirkan orang. Begitu pun dalam pemilihan warna, kursi desain artistik tidak terlalu banyak bermain warna melainkan menampilkan kesan warna yang berbeda. sebuah kursi atau mebel dirancang agar dapat mencerminkan se-buah kultur atau merupakan refleksi sebuah zaman (*zeitgest*) ataupun madzhab. (Marizar, 2002 : v-vi)

Merancang mebel selain beranjak dari berbagai pertimbangan praktis, ada pula pertimbangan rasa yang mempertimbangkan bagaimana olahan estetis atau bentuk rancangan. Perancangan dapat berawal pula dari dorongan kebutuhan yang bersifat psikologis, seperti kebutuhan akan suatu tampilan yang indah, atau untuk memperlihatkan suatu respek terhadap alam, atau citra rancangan yang bersifat feminin, lembut dan gemulai, bisa pula pilihan jatuh pada bentuk-bentuk maskulin yang kokoh dan kekar. Kursi dan meja yang bertema laut akan menjadi karya dengan bentuk yang utuh dari

aspek fungsi dan nilai seni. Pada saat yang sama, sebuah penciptaan karya juga menunjukkan representasi hasil ekspresi gagasan, ide, dan eksplorasi dari berbagai material yang ada seperti kayu, logam, bambu, batu, keramik, dan sebagainya, sehingga menghasilkan bentuk representasi produk baru atau desain baru (Raharjo, 2011:14).

Metode penelitian untuk menciptakan karya menggunakan metodologi desain Vijay Kumar dengan teori tujuh mode proses desain inovasi diantaranya:

1. Memahami Tujuan
2. Mengetahui Konteks
3. Mengenal Masyarakat
4. Menyusun Gagasan
5. Mengeksplorasi Konsep
6. Menyusun Solusi
7. Merealisasikan Penawaran

Dari ketujuh mode proses desain tersebut, penulis tidak melakukan proses desain secara berurutan, tetapi sesuai kebutuhan yang dilakukan selama proses berfikir dalam pembuatan desain karya.

- Mengetahui kontekes :

Semakin sedikitnya lahan untuk pohon berdampak kepada pilihan material yang digunakan untuk produk furniture. Sejalan dengan itu mengoptimalkan bahan baku yang ada harus dilakukan agar keseimbangan alam tetap terjaga, salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah mendayagunakan limbah agar tidak terbuang begitu saja.

- Mengenal masyarakat :

Orang saat ini melihat sebuah produk tidak hanya sebatas fungsinya, tapi lebih dari itu, kesan yang ditimbulkan dari produk atau nilai artistik sekarang lebih diperhatikan karena benda pada saat ini sudah menjadi simbol dari pemakai atau pemilik.

-Memahami tujuan :

Penciptaan bertujuan mengoptimalkan bahan limbah dan menampilkan identitas melalui inovasi bentuk produk utama dari kursi santai dan meja.

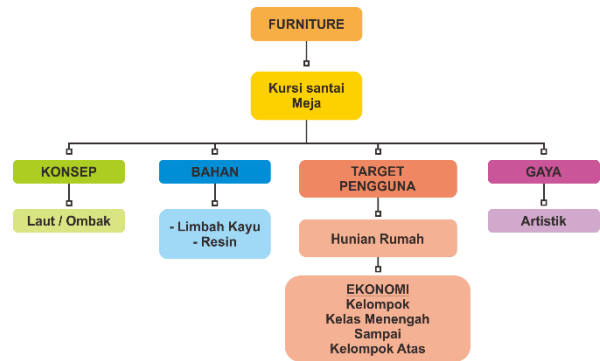
-Memahami gagasan :

Kursi santai dan meja yang menggunakan tema laut ini adalah bentuk pemenuhan kebutuhan fungsi dan estetik penghuni rumah. Dalam produk itu sendiri mengambil bentuk dari ombak saat menggulung dan bentuk tepian tebing yang bersentuhan dengan laut untu meja yang dideformasi sedemikian rupa. Deformasi ialah pengubahan bentuk yang bertujuan untuk lebih menonjolkan karakteristik visual objek, sehingga mendapatkan bentuk lain yang sesuai dengan konsep estetik senimannya. (Suradjijo, 1999 : 17). Dengan itu penulis menggunakan bentuk distorsi dari ombak sebagai tampilan bentuk karya kursi santai dan meja.

-Mengeksplorasi konsep :

Dapat menjadi trend penggabungan bahan kayu dan resin dalam pencapaian konsep-konsep penciptaan produk furniture.

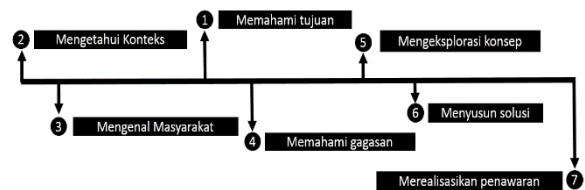
-Menyusun solusi :



Gambar 3. Skema menyusun solusi proses desain

-Merealisasikan penawaran :

Dari prototape atau sketsa, desain kursi, meja dan pemilihan penggunaan bahan sampai menjadi hasil produk dalam bentuk kursi santai dan meja konsep ombak.



Gambar 4. Skema tujuh mode proses desain

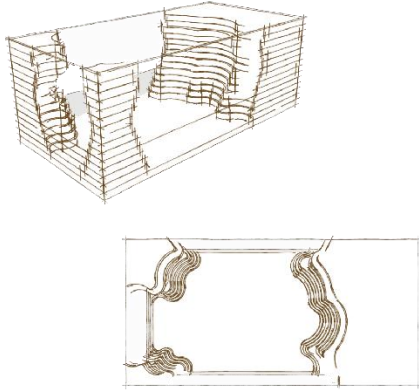
HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penciptaan karya sebagai berikut :

1. Sumber ide dari pengoptimalan bahan dan melalui inovasi bentuk produk kursi santai dan meja.
2. Membuat sketsa desain kursi santai dan meja dengan mendeformasi bentuk ombak.

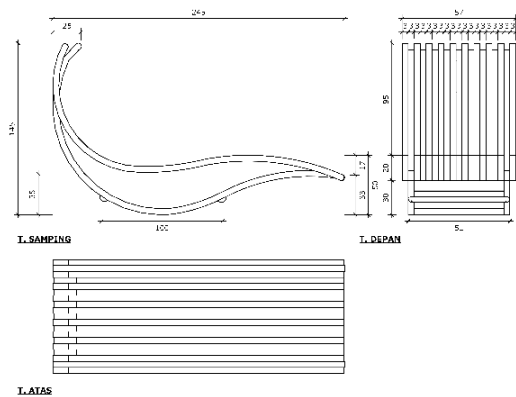


Gambar 5. Sketsa kursi santai

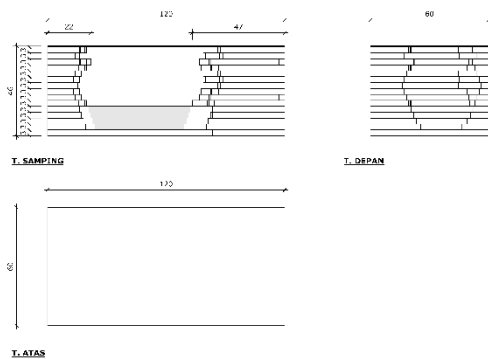


Gambar 6. Sketsa meja

3. Membuat gambar suatu objek dengan skala yang tepat, ukuran yang terdapat pada bidang proyeksi adalah ukuran yang terlihat dalam kenyataannya. Untuk mencapai standarisasi produk harus disesuaikan dengan proporsi dan anatomi manusia supaya nyaman, serasi dan fungsional (Gani, 1993:64).



Gambar 7. Gambar kerja kursi santai



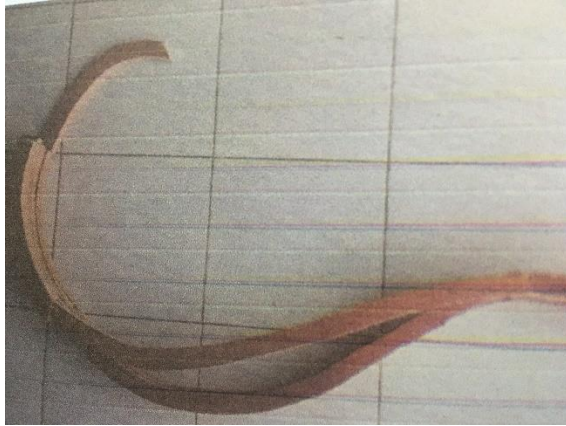
Gambar 8. Gambar kerja kursi santai

4. Setelah gambar kerja sudah siap maka lanjut pengerjaan produk, akan tetapi tahap paling awal dalam pengerjaan produk yaitu persiapan alat, berikut adalah alat manual dan marsinal yang digunakan.
 - a) Mesin bor
 - b) Mesin pasah
 - c) Mesin profil
 - d) Mesin amplas
 - e) Mesin paku tembak
 - f) Gergaji mesin dan manual
 - g) Siku
 - h) Pengukur
 - i) Palu besar dan kecil
5. Proses selanjutnya adalah pemilahan limbah kayu, tahap pemilihan butuh ketelitian karena limbah yang dipilih harus sesuai dengan ukuran ketebalan yang diinginkan.

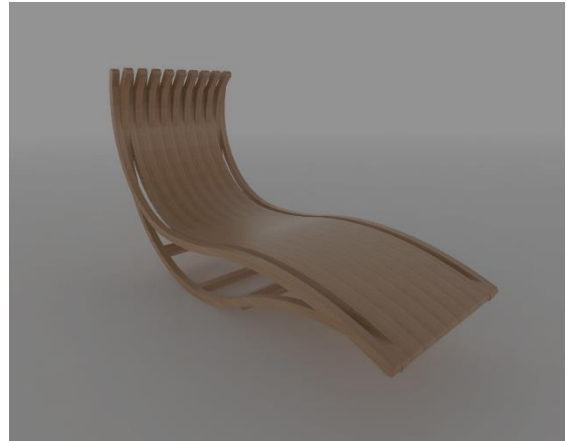


Gambar 9. Gambar kerja kursi santai

6. Setelah menyiapkan bahan langkah selanjutnya adalah pembuatan komponen, yaitu dengan cara menyambung antar limbah dengan lem sehingga bisa dibentuk sesuai dengan mal. Setelah itu. Perakitan yaitu merangkai komponen-komponen menjadi suatu bentuk. Pada perakitan komponen perlengkapan yang perlu disediakan adalah lem, paku, dan skrup. Dalam proses perakitan, lem digunakan untuk merekatkan antara komponen satu dengan yang lain, ada yang dihubungkan dengan purus pada komponen satu dengan lubang purus pada komponen lain, langkah selanjutnya untuk menguatkan komponen tersebut dengan cara disrup atau dipaku kemudian diklam dan menunggu beberapa waktu agar komponen tersebut menyatu dengan lem, kemudian diklam dan di ikat dengan karet atau dikuatkan dengan kayu dan peralatan press.



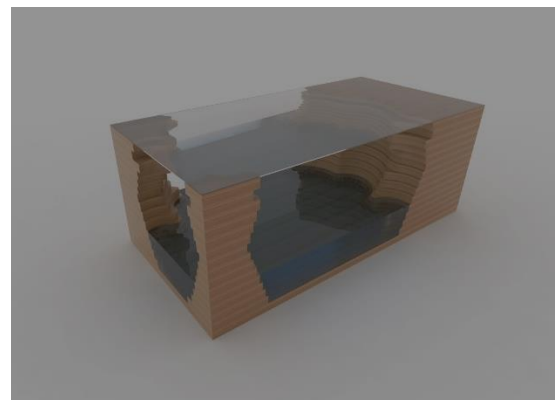
Gambar 10. Gambar penyambungan dan perakitan



Gambar 12. Gambar hasil jadi



Gambar 11. Gambar penyambungan dan perakitan



Gambar 13. Gambar hasil jadi

7. Finishing kayu

Rangkaian terakhir dari seluruh proses produksi yaitu melakukan pelapisan permukaan, pengolesan resin atau zat ke permukaan kayu sehingga mendapatkan manfaat tertentu. Manfaat dari finishing itu sendiri yaitu meningkatkan nilai keindahan subtract kayu, keawetan, keteguhan gesek dan pukulan, guna bahan kayu dan komersial manfaat kayu. (Kasmudjo,2012:19).

Bahan cat yang digunakan untuk produk ini adalah bahan NC (Nitrocelulose) dengan warna natural, dibandingkan dengan bahan finishing lainnya seperti politur, sintetik resin alkid enamel, dan vernis kopal, cat dan vernis berbahan resin, NC ini lebih unggul dalam penampilan hasil finishingnya, NC lebih unggul untuk variasi dan kreasinya baik dalam pemakaian glaze, poles, dan kemungkinan perbaikannya ditempat (Sunaryo, 2003: 77).

8. Hasil

PENUTUP

Membuat karya dengan mengungkap konsep laut, merupakan suatu penciptaan untuk dapat memberikan sesuatu inovasi terhadap produk furnitur. Dengan konsep tersebut diharap memberi kenyamanan dan nilai estetis dan pesan akan kepedulian tentang lingkungan dengan pemanfaatan limbah tersampai. Dalam penciptaan kursi teras sangat penting memperhatikan bentuk, bahan dan warna yang digunakan karena hal tersebut menentukan kekuatan dan keindahan produk itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Gani, Kristianto. (1993). *Pengantar Desain Mebel*. Bandung: Kiblat Buku Utama, Institut Teknologi Nasional.
- Jamaludin. (2007). *Pengantar Desain Mebel*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Kasmudjo. (2012). *Mebel Dan Kerajinan ; Teori Dasar Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cakrawala Media.
- Kumar, Vijay. (2016). *101 Metode Desain*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Marizar, Eddy. (2005). *Designing Mebel*. Yogyakarta: Media Pressindo.

- Raharjo, Timbul. (2011). *Seni Kriya dan Kerajinan*. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia.
- Suryo Suradjijo. (1999). *Filsafat Seni*. Surakarta: UNS Press.
- Sunaryo, Agus. (2003). *Reka Oles Mebel Kayu*. Yogyakarta: Kanisius.